

**PENGARUH DAYA TARIK DAN SARANA PRASARANA TERHADAP
KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA
MUSEUM SIWALIMA AMBON**

Francisca R. Sinay^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

Abstrak

Fenomena peningkatan kunjungan wisatawan berbanding terbalik dengan daya tarik dan sarana prasarana yang terdapat pada objek wisata Museum Siwalima Ambon. Sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan wisatawan dalam berkunjung, maka penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pengaruh daya tarik Museum Siwalima Ambon terhadap keputusan wisatawan ke Museum Siwalima Ambon. (2) Mengetahui pengaruh Sarana prasarana Museum Siwalima Ambon terhadap keputusan wisatawan ke Museum Siwalima Ambon. (3) Mengetahui pengaruh daya tarik dan sarana prasarana Museum Siwalima Ambon terhadap keputusan wisatawan ke Museum Siwalima Ambon. Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket (*quisioner*) dan studi kepustakaan yang nantinya akan dianalisis secara mendalam untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara faktor daya tarik dan sarana prasarana terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Museum Siwalima Ambon. Variabel daya tarik mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon sedangkan Variabel sarana prasarana tidak mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon.

Kata Kunci : sarana, prasarana, pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut McIntosh dan Gupta dalam Pendit (2002) adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interkasi wisatawan, swasta (bisnis), pemerintah serta masyarakat dalam proses menarik dan melayani wisatawan. Dewasa ini pariwisata mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup signifikan di dalam menggerakkan pertumbuhan pembangunan Nasional. Signifikansinya di bidang ekonomi dapat terlihat dari beberapa indikator kinerjanya seperti nilai investasi, tenaga kerja devisa yang di peroleh dan sirkulasi rupiah. Secara universal sektor pariwisata sangat efektif untuk mendorong pembangunan dalam rangka percepatan pertumbuhan wilayah suatu negara.

Aset potensi pariwisata Indonesia tidak saja memenuhi unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*) dan keutuhan (*wholesomeness*), tetapi juga kekayaan seni budaya, flora dan fauna, ekosistem dan gejala alam, sehingga dapat di kombinasikan, di ramu, dan kemudian dikemas secara profesional sehingga menjadi objek yang memiliki daya tarik yang luar biasa bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Dalam UU No. 10 tahun 2010 tentang Kepariwisataan ditegaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata pada daerah tujuan wisata tertentu akan menjadi daya saing apabila daerah tujuan wisata tersebut lebih baik dibandingkan daerah tujuan wisata lainnya.



Museum Siwalima Ambon berdiri sejak tahun 1971 dan menyimpan berbagai jenis benda peninggalan bersejarah dengan jumlah koleksi 5.300 yang terdiri dari 10 jenis antara lain koleksi geologika seperti bebatuan, biologika, etnografika atau barang-barang hasil karya manusia, arkeologi, historika seperti barang peninggalan sejarah kolonial, nomestika-heralolika, filologika, atau naskah-naskah kuno, keramik, teknologika, seperti orgen atau alat transportasi serta koleksi seni rupa berupa berbagai lukisan kuno dan berbagai kerajinan tangan. Ribuan benda koleksi tersebut tertata dan disimpan pada ruang koleksi budaya, ruang koleksi kelautan, dan ruang koleksi busana, di mana sebagian besar berasal dari berbagai daerah di Maluku, peninggalan kolonial yang di taksir berusia ratusan tahun sehingga dapat di manfaatkan sebagai sarana pendidikan, rekreasi maupun penelitian bagi pengunjung. Keberadaan sebuah museum akan sirna bilamana sepi pengunjung.

Pengunjung merupakan orang yang melakukan perjalanan atau berkunjung ke suatu destinasi wisata baik menginap maupun tidak di daerah tujuannya. Jumlah kunjungan merupakan salah satu faktor yang menentukan meningkatnya pendapatan serta keberlanjutannya suatu museum. Selain itu sarana prasana yang baik juga diperlukan untuk menunjang kepuasan pengunjung. Museum yang memiliki produk pameran yang bagus, lokasi strategis, dan harga tiket yang terjangkau merupakan hal yang menjadi pertimbangan pengunjung untuk datang. Wisatawan mancanegara dari Negara Belanda, Australia, Jepang, Korea ketika berlibur ke Ambon sering berkunjung ke Objek Wisata Museum Siwalima Ambon. Sebagian besar pengunjung yang datang berkunjung adalah anak-anak sekolah, sehingga museum siwalima dapat pula dikatakan sebagai tempat wisata edukatif karena memiliki banyak ilmu pengetahuan sehingga mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung. Sehingga Jumlah pengunjung yang berkunjung di museum siwalima ambon dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Pengunjung Museum Siwalima Ambon

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	% Kunjungan Wisatawan
2006	972	0,6%
2007	2.950	1,8%
2008	7.188	4,5%
2009	6.092	3,8%
2010	10.385	6,4%
2011	13.462	8,3%
2012	20.672	12,8%
2013	11.514	7,1%
2014	13.260	8,2%
2015	13.287	8,2%
2016	12.942	8,0
2017	14.888	9,2%
2018	16.434	10,2%
2019	17.210	10,7

(Sumber : Museum Siwalima Ambon 2019)

Dari data di atas memperlihatkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah pengunjung. Hal ini mengindikasikan adanya persentase penurunan serta persentase peningkatan minat dari wisatawan untuk berkunjung ke Museum Siwalima Ambon. Fenomena peningkatan kunjungan wisatawan berbanding terbalik dengan daya tarik dan sarana prasarana yang terdapat pada objek wisata Museum Siwalima Ambon. Sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan wisatawan dalam berkunjung, maka penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pengaruh daya tarik Museum Siwalima Ambon

terhadap keputusan wisatawan ke Museum Siwalima Ambon. (2) Mengetahui pengaruh Sarana prasarana Museum Siwalima Ambon terhadap keputusan wisatawan ke Museum Siwalima Ambon. (3) Mengetahui pengaruh daya tarik dan sarana prasarana Museum Siwalima Ambon terhadap keputusan wisatawan ke Museum Siwalima Ambon.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket (*quisioner*) dan studi kepustakaan yang nantinya akan dianalisis secara mendalam untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara faktor daya tarik dan sarana prasarana terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Museum Siwalima Ambon.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan museum siwalima Ambon. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampling yang didasarkan pada kebetulan semata.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang di gunakan dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (independent variabel), yaitu :
 Daya tarik (X₁) "Yoeti dalam bukunya *"Pengantar Ilmu Pariwisata"* tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau *"tourist attraction."* Istilah yang lebih sering di gunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Indikator :

- Keunikan peninggalan benda bersejarah
- Display benda peninggalan bersejarah

Sarana prasarana (X₂) Indikator :

- Ketersediaan alat transportasi yang memadai
- Ketersedian fasilitas pendukung objek wisata

2. Variabel terikat (dependent variabel), yaitu :
 Keputusan wisatawan Museum Siwalima Ambon (Y) Indikator :

- Kemantapan pada sebuah produk.
- Kebiasaan dalam membeli produk

Pengukuran variabel menggunakan Skala Likert (Syahadat, 2006).

Uji Validitas

Teknik korelasi yang dilakukan korelasi pearson product moment (Saryono 2010 : 118) dengan rumus :

$$r = \frac{\{N \cdot \sum xy\} - \{\sum x \cdot \sum y\}}{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}$$

Dengan keterangan :

- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y
- XY = Skor variabel X di kalikan Y
- R = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Alat untuk mengukur

reliabilitas adalah Cronbach Alpha dilakukan terhadap seluruh pertanyaan dari variabel. Caranya dengan membandingkan r hasil dengan nilai konstanta (0,6). Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai alpha. Ketentuannya bila $r\ \text{alpha} > \text{konstanta (0,6)}$ maka pertanyaan tersebut reliabel.

Rumus Cronbach Alpa

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas test

K = cacah butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

$\sum St^2$ = varian skor total

Metode Analisis data

Untuk keperluan analisis data digunakan alat bantu komputer dengan program *SPSS For Window Versi 23.0*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : daya tarik dan sarana prasarana dengan variabel terikatnya yaitu keputusan wisatawan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b.X_1 + b.X_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

Y = Keputusan Wisatawan

X_1 = Daya tarik

X_2 = Sarana prasarana

e = *error* / variabel pengganggu

Deteksi Asumsi Klasik

- a. Deteksi Multikolinearitas nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2011).
- b. Deteksi Heteroskedastisitas
Dasar analisisnya adalah:
 1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Deteksi Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Variabel-variabel bebas (daya tarik, sarana prasarana) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (keputusan wisatawan).

H_a : Variabel-variabel bebas (daya tarik, sarana prasarana) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat keputusan wisatawan.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau T hitung < T tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau T hitung > T tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Ketepatan model (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu daya tarik, sarana prasarana tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu keputusan wisatawan.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu daya tarik, sarana prasana mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu keputusan wisatawan.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak .
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambaran Umum Responden yang berkunjung di Objek Wisata Museum Siwalima Ambon

- a. Jenis Kelamin

Tabel 2
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	29	58%
Perempuan	21	42%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olahan data 2019

29 responden atau sebesar 58% dan berjenis kelamin perempuan lebih sedikit yaitu sebanyak 21 responden atau sebanyak 42 %.

- b. Umur

Tabel 3
Data Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase
26-30	3	6%
31-35	15	30%
36-40	10	20%
41-45	6	12%
46-50	8	16%
51-55	6	12%
56-60	2	4%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olahan data 2019

Di tinjau dari umur responden dapat di lihat besarnya presentase responden berusia 31-35 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 30% , umur 36-40 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 20%, umur 46-50 tahun sebanyak 8 responden atu sebesar 16%, umur 41-45 tahun dan umur 51-55

tahun memiliki responden yang sama yaitu 6 responden atau sebesar 12%, umur 26-30 tahun sebanyak 3 responden atau sebanyak 6%, yang paling sedikit responden dengan umur 56-60 tahun yaitu 2 responden atau sebesar 4%.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4
Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA	3	6%
S1	42	84%
S2	4	8%
S3	1	2%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olahan data 2019

Di tinjau dari tingkat pendidikan responden dapat di lihat tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu S1 42 responden atau sebesar 84%, S2 4 responden atau sebesar 8%, SMA 3 responden atau sebesar 6% dan yang paling sedikit S3 1 responden atau sebesar 2%.

d. Pekerjaan

Tabel 5.
Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pegawai Negeri Sipil	45	90%
Wiraswasta	2	4%
Lain-lain	3	6%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olahan data 2019

Di tinjau dari data responden berdasarkan pekerjaan dapat di lihat pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Pegawai Negeri Sipil 45 responden atau sebesar 90%, lain-lain disini pada umumnya ibu rumah tangga dan pensiunan 3 responden atau sebesar 6%, yang terakhir Wiraswasta 2 responden atau sebesar 4%.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Variabel Daya Tarik (X_1)

dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel (0.279) untuk sampel sebanyak 50 responden. Data yang memiliki tingkat validitas tertinggi dari 5 indikator yang ada ialah pada item nomor 4 (0.664), dan data yang memiliki tingkat validitas terendah adalah pada nomor 1 (0,394).

Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Prasarana (X_2)

dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel (0.279) untuk sampel sebanyak 50 responden. Data yang memiliki tingkat validitas tertinggi dari 5 indikator yang ada ialah pada item nomor 4 (0.548), dan data yang memiliki tingkat validitas terendah adalah pada nomor 1 (0,094). Karena nilai r hitung < daripada nilai r tabel maka pada item nomor 1 tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Wisatawan (Y)

dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel (0.279) untuk sampel sebanyak 50 responden. Data yang memiliki tingkat validitas tertinggi dari 5 indikator yang ada ialah pada item nomor 5 (0.672), dan data yang memiliki tingkat validitas terendah adalah pada nomor 1 (0,381).

Pengujian Variabel Reliabilitas

menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari taraf signifikansi 0,6 (Ghozali, 2007). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Reliabilitas
Daya tarik (X1)	0.750	Reliabel
Sarana Prasarana (X2)	0.616	Reliabel
Keputusan Wisatawan (Y)	0.748	Reliabel

Sumber : Hasil olahan data 2019

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alpha* dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Semua item pernyataan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tersebut memiliki nilai koefisien *Alpha* lebih besar daripada 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan *reliabel*.

Uji Asumsi Klasik

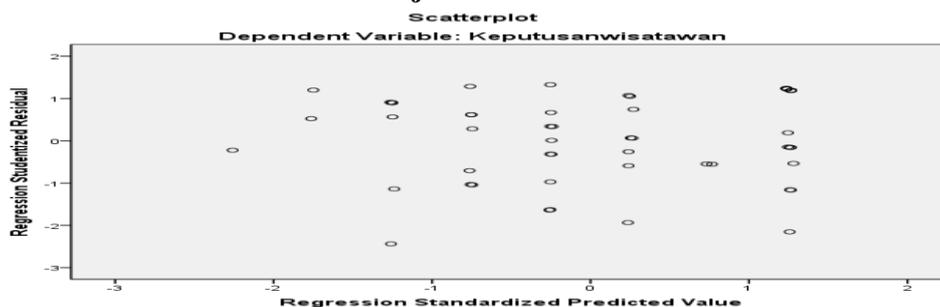
Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
Daya tarik	0.980	1.020
Sarana Prasarana	0.980	1.020

Sumber : Hasil olahan data 2019

Dari tabel menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan nilai *tolerance* untuk keempat variabel bebas lebih dari 0,10. Sementara perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dapat dilihat melalui *Scatterplot* pada gambar 1 :

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



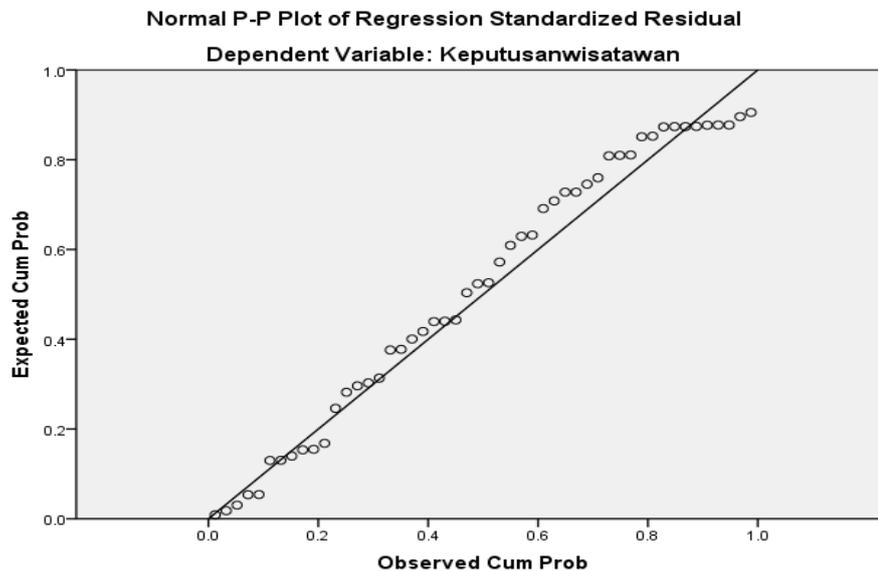
Sumber : Hasil olahan data 2019

Dari gambar *scatterplot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon. Berdasarkan variabel independen yang meliputi pengaruh daya tarik dan sarana prasarana.

Pengujian normalitas dilakukan dapat dilihat dari gambar 2 berikut:

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber : Hasil olahan data 2019

Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal. Maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,757	5,199	
Daya Tarik	,832	,223	,482
Sarana Prasarana	-,006	,152	-,005

Sumber : Hasil olahan data 2019

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah di lakukan, maka persamaam regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,755 + 0.832.X_1 + -006.X_2 + e$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat di simpulkan bahwa koefisien variabel independen daya tarik (X_1) di peroleh dengan tanda koefisien positif, sedangkan variabel dependen sarana

prasarana (X_2) di peroleh dengan tanda koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa variabel independen daya tarik (X_1) mempengaruhi variabel dependen (keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon), sedangkan variabel independen sarana prasarana(X_2) tidak mempengaruhi variabel dependen (keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah di buat dan melihat seberapa besar pengaruh daya tarik dan sarana prasarana terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon. Pengujian hipotesis di lakukan untuk menguji :

Uji t (Uji Parsial)

Uji t di gunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (daya tarik, sarana prasarana) secara terpisah atau parsial terhadap variabel dependen (keputusan wisatawan dalam berkunjung). Hasil uji t dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	,146	,885
Daya Tarik	3,729	,001
Sarana Prasarana	-,041	,968

Sumber : Hasil olahan data 2019

- a. Dari tabel dapat di lihat bahwa nilai t hitung pada variabel daya tarik adalah sebesar 3,729 dan nilai signifikan sebesar 0,001.
 - Apabila angka probabilitas $0,001 < 0,05 (\alpha)$,dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(3,729) > (1,677)$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti variabel daya tarik mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (keputusan wisatawan).
- Dari tabel dapat di lihat t hitung pada variabel sarana prasarana adalah sebesar (-,041) dengan nilai signifikan sebesar 0,968.
 - Apabila angka probabilitas $0,968 > 0,05(\alpha)$ dan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel $-,041 < 1,677$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima, H_a di tolak. Hal ini berarti sarana prasarana tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (keputusan wisatawan).

Pengaruh Daya Tarik Terhadap Keputusan Wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Museum Siwalima Ambon.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukkseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, sejarah yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata Museum Siwalima Ambon. Keunikan benda-benda peninggalan bersejarah merupakan magnet bagi wisatawan ketika berkunjung. Wisatawan dapat melihat,mempelajari benda-benda peninggalan bersejarah yang merupakan kebanggaan,keistimewaan Provinsi Maluku. Dari tabel 4.14 dapat di lihat bahwa angka probabilitas

$0,001 < 0,05 (\alpha)$, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(3,729) > (1,677)$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti variabel daya tarik mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (keputusan wisatawan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang di lakukan oleh Muh.Risal Purnawan (2015) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum (Studi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, Semarang)” yang menyatakan bahwa daya tarik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan.

Penelitian ini membuktikan bahwa daya tarik pada objek wisata museum siwalima ambon mampu mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung pada objek wisata museum siwalima ambon. Daya tarik Objek Wisata museum siwalima ambon terletak pada peninggalan-peninggalan bersejarah yang terletak pada ruang busana, ruang pendidikan dan ruang kelautan. Ruang busana menampilkan pakaian adat dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, ruang pendidikan menampilkan peninggalan-peninggalan bersejarah dari zaman penjajahan hingga keunikan adat istiadat provinsi maluku, dan ruang kelautan menampilkan beraneka ragam biota-biota laut, alat-alat transportasi pada zaman dulu, kerangka ikan paus terbesar no 2 di Indonesia. Wisatawan yang datang berkunjung merasa sangat senang dan bangga dengan kisah sejarah serta keanekaragaman benda-benda bersejarah.

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Keputusan Wisatawan dalam ke Objek Wisata Museum Siwalima Ambon.

Sarana prasarana sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung suatu tempat pariwisata. Karena jika suatu tempat wisata memiliki sarana prasarana yang kurang memenuhi standart, maka dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata.

Dari tabel 6 dapat di angka probabilitas $0,002 < 0,05 (\alpha)$ dan nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, $7,072 > 3,20$ berarti hipotesis terbukti. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti daya tarik, sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan wisatawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang di lakukan oleh Epi Syahadat (2005) tentang “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) yang menyatakan bahwa Sarana prasarana tidak secara nyata (tidak signifikan) mempengaruhi kunjungan wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP). Penelitian ini membuktikan bahwa sarana prasarana tidak mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon. Kurangnya sarana prasarana pendukung seperti rumah makan, ataupun restoran, tempat ibadah bagi wisatawan tidak menjadi halangan bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Wisatawan merasa lebih tertarik dengan keunikan benda peninggalan bersejarah daripada sarana prasarana penunjuang yang ada pada objek wisata museum siwalima Ambon.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang di dapat dari responden, di peroleh gambaran deskripsi mengenai pertanyaan yang telah di ajukan. Maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Tanggapan responden terhadap variabel daya tarik menunjukkan bahwa Nilai tertinggi untuk alternatif jawaban variabel daya tarik terdapat pada item pernyataan nomor satu (1) yaitu keunikan objek wisata museum siwalima ambon terletak pada peninggalan benda-benda bersejarah, dengan skor total 233 dan nilai rata-rata 4.66. Sedangkan nilai terendah rata-rata terdapat pada alternatif jawaban variabel daya tarik pada item pernyataan nomor tiga (3) Peninggalan bersejarah Museum Siwalima Ambon sangat bersih, tidak ada debu yang menempel pada benda-benda peninggalan bersejarah yaitu 4.24 dengan skor total 212 ini menunjukkan bahwa peninggalan bersejarah Museum Siwalima Ambon perlu di perhatikan kebersihannya karena belum sesuai dengan dengan harapan wisatawan.
2. Tanggapan responden terhadap variabel sarana prasarana menunjukkan bahwa Nilai tertinggi untuk alternatif jawaban variabel sarana prasarana terdapat pada item pernyataan nomor satu

- (1) yaitu, Jalan umum menuju ke Objek Wisata Museum Siwalima Ambon dapat di lalui dengan mudah dengan skor total 213 dan nilai rata-rata 4.26. Sedangkan nilai terendah rata-rata terdapat pada alternatif jawaban variabel sarana prasarana pada item pernyataan nomor tiga (3) Objek Wisata Museum Siwalima Ambon menyediakan fasilitas restoran dan rumah makan yaitu 3.2 dengan skor total 160 ini menunjukkan bahwa tidak adanya fasilitas restoran dan rumah makan pada objek wisata museum siwalima ambon.
3. Tanggapan responden terhadap variabel keputusan wisatawan menunjukkan bahwa Nilai tertinggi untuk alternatif jawaban variabel keputusan wisatawan terdapat pada item pernyataan nomor tiga (3) yaitu, wisatawan percaya terhadap produk museum siwalima ambon (daya tarik dan sarana prasarana) dengan skor total 212 dan nilai rata-rata 4.24. Sedangkan nilai terendah rata-rata terdapat pada alternatif jawaban variabel keputusan wisatawan pada item pernyataan nomor tiga (2) wisatawan membeli produk museum siwalima ambon karena merasa nyaman dengan produk museum (daya tarik dan sarana prasarana) yaitu 3.38 dengan skor total 169 ini menunjukkan bahwa wisatawan belum merasa nyaman dengan produk museum siwalima ambon (daya tarik dan sarana prasarana).
 4. Variabel daya tarik (X1) mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon (Y)
 5. Variabel sarana prasarana (X2) tidak mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata museum siwalima ambon

Daftar Pustaka

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Agustinus, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan di sertai Ilmu Manajemen*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Bookleft Pariwisata Provinsi Maluku 2016*
- Bookleft Museum Siwalima Ambon 2015*
- Epi Syahadat, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)*, 2005
- Gamal, S. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Akraza, Jakarta
- Inskeep Edward. (1991) . *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach* . New York : Van Nostrand Reinhold
- J. Supranto, 2003, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Lama, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Kotler, Philip. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta:PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Kotler, Philip. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- McLeod, Raymond, Jr.George Schell. (2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muljadi, A.J. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 2009
- Muh.Risal Purnawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum (Studi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, Semarang)* 2015
- Myra. 1997. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. Gramedia Indonesia.
- Nyoman S. Pendit. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Nyoman S Pendit.1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. cet.6.edisi revisi.jakarta: Pradnya Paramitha.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* . Jakarta : Pradnya Paramita
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G (2005) *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono, 2002, *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit PT Granmedia , Jakarta
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabet.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi

World Tourism Organization.1999. *International Tourism : A Global Perspective*. Madrid. Spain.

World Tourism Organization.2003. *Sustainable Development Of Ecotourism : A Compilation Of Good Practices in SMEs*. Madrid. Spain

Yulia Endah Sukma Purnamasari, *Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berlibur Di Kota Semarang*, 2011